

PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA DIGITAL 4.0

Meiviani Nurul Aisyah Maulana^{1*}

¹UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

¹meivianimaulana@gmail.com

Received: 22-10-2024

Revised: 12-11-2024

Approved: 15-11-2024

*) Corresponding Author

Copyright ©2024 Authors

Abstract

The Digital Era 4.0 presents new challenges and opportunities for education, particularly in the context of Islamic education, which plays a crucial role in shaping students' character. This study aims to explore the role of Islamic education in character formation among students in the digital era and identify the challenges faced. The method used is library research with relevant literature analysis. The findings indicate that Islamic education not only teaches moral and ethical values but also serves as a filter for unverified information. Despite challenges such as the digital divide and the potential spread of misinformation, Islamic education can leverage digital technology to enhance learning quality. In conclusion, Islamic educational institutions need to develop innovative teaching methods and strengthen collaboration with parents and the community to support character formation among students. Future research is recommended to explore specific strategies in Islamic education to address challenges in this digital era.

Keywords: *Digital 4.0, Islamic education, student character, challenges, technology.*

Abstrak

Era Digital 4.0 membawa tantangan dan peluang baru bagi pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan Islam yang berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan analisis literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, tetapi juga berfungsi sebagai filter untuk informasi yang tidak terverifikasi. Meskipun ada tantangan seperti kesenjangan akses teknologi dan potensi penyebaran informasi yang salah, pendidikan Islam dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kesimpulannya, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan meningkatkan kolaborasi dengan orang tua serta masyarakat untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Penelitian

selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi strategi spesifik dalam pendidikan Islam untuk mengatasi tantangan di era digital ini.

Kata Kunci: *Digital 4.0, pendidikan Islam, karakter siswa, tantangan, teknologi.*

Pendahuluan

Era Digital 4.0 adalah tahap keempat dalam evolusi revolusi industri, yang dimulai dengan penemuan mesin uap oleh James Watt pada tahun 1784, diikuti oleh penerapan tenaga listrik pada abad ke-19, dan kemudian diakhiri dengan komputerisasi pada tahun 1970-an. Saat ini, era digital 4.0 ditandai oleh teknologi yang saling terhubung, yang mengintegrasikan analisis data, sensor, dan otomatisasi untuk meningkatkan efisiensi serta produktivitas di berbagai sektor, termasuk industri manufaktur¹. Dengan demikian, perkembangan teknologi yang pesat dalam Era Digital 4.0 tidak hanya merevolusi sektor industri, tetapi juga mendorong inovasi dalam berbagai bidang, termasuk cara kita berinteraksi dan berkolaborasi.

Dalam Era Industri 4.0, teknologi seperti sistem *cyber-fisik*, *Internet of Things (IoT)*, komputasi awan, dan komputasi kognitif menjadi dasar utama dalam transformasi industri. Tren otomatisasi dan pertukaran data telah mengubah cara industri beroperasi, memungkinkan terciptanya sistem yang lebih cerdas dan terintegrasi. Dengan adanya teknologi ini, era keempat memberikan potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi di berbagai sektor industri. Namun, kemajuan teknologi ini tidak hanya mempengaruhi sektor industri, tetapi juga mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk ekonomi, dunia kerja, dan gaya hidup². Oleh karena itu, transformasi yang dibawa oleh Era Industri 4.0 tidak hanya terbatas pada peningkatan efisiensi industri, tetapi juga menciptakan lingkungan di mana informasi dapat diakses dengan cepat dan mudah, mengubah cara kita berkomunikasi dan berinteraksi.

Era digital 4.0 adalah zaman tanpa batas yang memungkinkan manusia mengakses informasi dalam hitungan detik melalui internet. Dalam konteks ini, pendidikan perlu berfokus pada pembentukan karakter siswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi era tersebut dengan bijak. Tantangan yang muncul adalah kemungkinan siswa terpengaruh oleh informasi yang tidak terverifikasi, sehingga pendidikan Islam berperan

¹ Jesika Dwi Putriani and Hudaiah, "Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 831–38, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.407>.

² Ahmad Rifa'i and Ifham Choli, "Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Digital 4.0," *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2020): 59–76, <https://core.ac.uk/download/pdf/336857728.pdf>.

penting dalam menyaring dan membimbing mereka. Pendidikan Islam menjadi landasan nilai-nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengarahkan aktivitas menuju tujuan yang diinginkan, dengan nilai-nilai universal yang perlu dijaga oleh seluruh umat manusia ³. Bagi dunia pendidikan untuk tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, dan juga menanamkan nilai-nilai moral serta etika yang kokoh, agar siswa dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijak dalam memanfaatkan informasi yang mereka peroleh.

Dunia pendidikan harus beradaptasi dan mengembangkan sistem yang relevan dengan tuntutan digital 4.0, agar lulusan memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masa depan. Tanpa perubahan ini, pendidikan akan tertinggal dan tidak mampu menghasilkan tenaga kerja yang siap menghadapi tantangan di era baru ini. Dalam konteks pendidikan Islam, respons terhadap era digital 4.0 masih tergolong rendah, yang terlihat dari kualitas sumber daya yang kurang memadai dan kurangnya kreativitas dari para pendidik dalam menyampaikan nilai-nilai Islam. Akibatnya, peran strategis pendidikan Islam sebagai pengontrol etis terhadap kemajuan teknologi semakin memudar. Arus informasi digital yang kuat seringkali membawa pendidik terjebak dalam ujaran kebencian dan penyebaran informasi palsu, menggambarkan perlunya peningkatan adaptasi dan pemanfaatan teknologi secara bijak dalam pendidikan Islam ⁴. Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pendidikan Islam, sangat penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap faktor-faktor yang berpengaruh, agar dapat diambil langkah-langkah strategis yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital ini.

Menurut Ahyani et al ⁵, permasalahan dalam pendidikan Islam dipengaruhi oleh dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi hubungan kekuasaan dan orientasi pendidikan, aspek kurikulum, metode pembelajaran, profesionalisme sumber daya manusia, biaya, dan kondisi lingkungan pendidikan. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup fenomena globalisasi dan multikulturalisme, kemiskinan, serta kebijakan pemerintah. Keseluruhan faktor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi efektivitas pendidikan Islam dalam membentuk

³ Tutuk Ningsih, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 2 (2019): 220–31, <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>.

⁴ Rifa'i and Choli, "Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Digital 4.0."

⁵ "Pendidikan Islam Dalam Lingkup Dimensi Sosio Kultural Di Era Revolusi Industri 4.0," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 273–88, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.20>.

karakter siswa, sehingga memerlukan perhatian dan penanganan yang komprehensif dari semua pihak terkait. Dengan demikian, perubahan ini menuntut adaptasi yang cepat dan inovatif dalam metode pengajaran, sehingga pendidikan Islam dapat tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter siswa yang mampu menghadapi tantangan global dan multikultural.

Di tengah pesatnya perkembangan zaman dan transformasi yang terjadi di era digital 4.0, dunia pendidikan juga mengalami perubahan yang signifikan, beralih dari sistem tradisional ke sistem digital. Perubahan ini membawa tantangan baru bagi lembaga pendidikan, terutama sekolah dasar, yang harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan akses cepat ke informasi melalui internet. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam menjadi sangat relevan, karena memainkan peran krusial dalam membentuk karakter siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi perubahan serta menyesuaikan diri dengan lingkungan yang terus berubah ⁶. Untuk menghadapi tantangan tersebut, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan pendekatan yang inovatif dan adaptif guna memastikan bahwa nilai-nilai agama tetap terinternalisasi dalam diri siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran. Misalnya, penggunaan aplikasi pendidikan yang mengajarkan ajaran Islam secara interaktif dapat menarik minat siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam pembelajaran.

Peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di madrasah dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Namun, era digital 4.0 menghadirkan tantangan signifikan, seperti kebebasan siswa dalam bergaul, kecenderungan bermain dengan *handphone*, dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan perangkat tersebut. Selain itu, pagar sekolah yang tidak efektif dan akses internet yang bebas melalui *handphone* memungkinkan siswa terpapar berbagai informasi dan aktivitas *online*, termasuk belanja *online*. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk membentuk karakter siswa agar dapat menghadapi tantangan era digital yang semakin mengglobal ⁷. Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam berbagai aktivitas di madrasah sangat krusial untuk memastikan bahwa siswa tidak

⁶ Eva Sriyanti, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Sukapura Di Era Revolusi Industri 4.0," *Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 1 (2023): 162–72, <https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/861>.

⁷ Ningsih, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas."

hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga penguatan karakter yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan di era modern.

Penelitian ini berfokus pada peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital 4.0. Dengan banyaknya informasi yang tersedia, siswa berisiko terpengaruh oleh konten yang tidak terfilter, sehingga pendidikan Islam diperlukan untuk menyaring informasi dan menanamkan nilai-nilai moral yang kuat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran pendidikan Islam dan mengidentifikasi tantangan dalam implementasinya di era digital. Urgensi penelitian ini sangat tinggi, karena pendidikan harus mencakup pengajaran keterampilan teknis serta pembentukan individu yang bijak dan bertanggung jawab. Dalam dunia yang semakin kompleks, siswa perlu dilengkapi dengan nilai-nilai etika dan moral untuk menggunakan informasi dengan bijak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang adaptasi pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di masa depan.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*) untuk mengeksplorasi peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital 4.0. Peneliti fokus pada analisis literatur, dokumen, dan laporan penelitian yang relevan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data melibatkan kajian mendalam terhadap sumber-sumber tertulis, sedangkan metode analisis data dilakukan dengan memeriksa esensi bukti yang ditemukan dan menghubungkannya dengan teori yang mendasarinya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan rinci mengenai peran pendidikan agama Islam dalam konteks perkembangan teknologi yang pesat ⁸.

Populasi penelitian terdiri dari berbagai literatur yang mencakup buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan karakter siswa. Sampel penelitian diambil dari sumber-sumber yang dianggap representatif dan relevan, dengan kriteria pemilihan yang mencakup visibilitas, relevansi, dan kontribusi terhadap pemahaman tentang peran pendidikan Islam di era digital. Metode pengumpulan data

⁸ Alya Cahyani and Siti Masyithoh, "Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0," *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan* 17, no. 01 (2023): 61–72, <https://doi.org/10.55799/jalr.v17i01.253>.

dilakukan melalui kajian mendalam terhadap sumber-sumber tertulis, yang mencakup analisis konten dan sintesis informasi dari berbagai referensi. Peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur yang diteliti, serta menghubungkannya dengan teori yang mendasari pendidikan karakter dan pendidikan Islam.

Metode analisis data dilakukan dengan memeriksa bukti-bukti esensi yang ditemukan dalam literatur dan hubungannya dengan konteks perkembangan teknologi yang pesat. Peneliti akan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara pendidikan Islam dan pembentukan karakter siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di era digital 4.0. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Era Digital 4.0 terhadap Pendidikan.

Pemikiran Azyumardi Azra mengenai pendidikan Islam menekankan pada pengembangan mutu pendidikan melalui pembaruan kurikulum dan penerapan prinsip demokratisasi serta modernisasi. Azra berfokus pada peningkatan input dan output pendidikan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam, dengan memadukan nilai-nilai tradisional dan modern yang relevan dengan perkembangan masa depan. Mengingat dinamika masyarakat Indonesia yang terus berubah pesat akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan Islam harus beradaptasi dengan perubahan tersebut. Sekolah, perguruan tinggi, dan pesantren sebagai bagian dari masyarakat perlu menyesuaikan struktur, teknologi, serta metode pengajaran mereka agar tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan yang terus berkembang⁹.

Penggunaan teknologi digital dalam bidang pendidikan membawa dampak positif yang signifikan, seperti peningkatan kualitas pembelajaran melalui aplikasi digital, kemudahan akses terhadap informasi, serta inovasi yang mempercepat perkembangan dunia pendidikan. Teknologi juga memungkinkan sistem administrasi menjadi lebih efisien, sehingga siswa, mahasiswa, dan orang tua dapat mengelola kebutuhan

⁹ Ahyani, Permana, and Abduloh, "Pendidikan Islam Dalam Lingkup Dimensi Sosio Kultural Di Era Revolusi Industri 4.0."

pendidikan dengan lebih mudah dan hemat biaya. Selain itu, penggunaan teknologi memperluas pengalaman belajar dan memberikan fleksibilitas waktu dan tempat dalam proses pembelajaran. Namun, di sisi lain, dampak negatif juga muncul, seperti ketergantungan siswa pada teknologi, potensi kecurangan, berkurangnya interaksi sosial, serta risiko pendidikan tanpa karakter. Tantangan seperti kesenjangan digital dan perubahan perilaku sosial juga menjadi perhatian dalam penerapan teknologi di dunia pendidikan¹⁰.

Tantangan pendidikan karakter di era digital melibatkan empat aspek utama yang harus dihadapi oleh guru. Pertama, aspek keseimbangan menuntut guru untuk menilai dengan bijak dampak teknologi dari masa lalu, masa kini, hingga masa depan, serta menjaga keseimbangan antara peluang dan tanggung jawab. Kedua, aspek keselamatan dan keamanan mengharuskan perhatian pada perlindungan privasi dan keselamatan *online* siswa dari ancaman seperti pencurian identitas dan konten tidak pantas. Ketiga, aspek perundungan siber (*cyberbullying*) menyoroti pentingnya kesadaran akan dampak negatif penindasan digital yang dapat merusak psikologis siswa. Terakhir, aspek hak cipta dan plagiarisme menekankan pentingnya menghormati hak kekayaan intelektual serta perlunya pengajaran etika dalam penggunaan materi digital secara bertanggung jawab¹¹.

2. Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter.

Pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter religius siswa, melalui strategi-strategi yang diusulkan oleh Asmaun Sahlan, seperti menciptakan lingkungan yang religius dan menginternalisasi nilai-nilai agama, serta pembiasaan perilaku positif. Budaya religius yang ditumbuhkan melalui kegiatan seperti mengucapkan salam, shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, dan aktivitas ibadah lainnya, menjadi pondasi yang kuat dalam membentuk karakter yang berakhlak mulia. Pendidikan ini tidak hanya dilakukan secara teoritis di kelas, tetapi juga melalui kegiatan praktik seperti shalat berjamaah dan kegiatan sosial yang membangun etika

¹⁰ Aulia Nur Hakim and Leni Yulia, "Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 1 (2024): 145–63, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/800/728>.

¹¹ Triyanto, "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital," *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 17, no. 2 (2020): 175–84, <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>.

serta sikap positif. Dengan demikian, Pendidikan Islam menjadi instrumen vital dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai religius¹².

Kurikulum Pendidikan Islam di sekolah mencakup berbagai Materi pokok mencakup Al-Qur'an, Hadis, aqidah, akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam. Pelaksanaan pembelajarannya dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan intrakurikuler, proses pembelajaran disusun dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar dan prinsip pendidikan, mencakup berbagai tahap mulai dari penyusunan tujuan hingga evaluasi hasil belajar. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai pendalaman dan penguatan materi intrakurikuler, serta membiasakan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai agama melalui perilaku sehari-hari, sekaligus menggali potensi, bakat, dan minat di bidang keagamaan. Pembelajaran pendidikan Islam diharapkan tidak hanya mencetak siswa yang kompeten secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan religius¹³.

3. Studi Kasus atau Data Empiris.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti Nurul Hidayati di SMP Islam Ma'arif 02 Malang, usaha sekolah dalam merealisasikan pendidikan karakter dilakukan secara kolaboratif oleh kepala sekolah, guru, dan seluruh staf. Beberapa program yang diterapkan untuk membentuk karakter religius siswa meliputi kajian keislaman, pembiasaan shalat berjamaah, serta kegiatan yang bernafaskan nilai-nilai Islam seperti istighasah dan pembacaan surat pendek. Selain itu, siswa dilatih untuk mematuhi peraturan sekolah, disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kebiasaan ini efektif dalam membentuk karakter siswa yang religius, sopan, dan bertanggung jawab, serta memperkuat penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah¹⁴.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMP Negeri 4 Pakem, upaya penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah ini didasari

¹² Novi Puspitasari, Linda Relistian. R, and Reonaldi Yusuf, "Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik," *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 57–68, <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>.

¹³ Yahya, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri Kota Bandar Lampung" (2012), [http://repository.radenintan.ac.id/11836/1/IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN YAHYA LENGKAP.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/11836/1/IMPLEMENTASI%20PEMBELAJARAN%20YAHYA%20LENGKAP.pdf).

¹⁴ Nurul Hidayati, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Di SMP Islam Ma'arif 02 Malang)" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012), <http://etheses.uin-malang.ac.id/41131/1/08110002.pdf>.

oleh penerapan Kurikulum 2013 yang mencakup penilaian sikap sosial dan spiritual, yang sejalan dengan program PPK. Beberapa program yang dilaksanakan antara lain 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), membiasakan shalat berjamaah, serta menghormati guru dan tamu. Namun, tantangan dalam pembentukan karakter siswa muncul dari latar belakang mereka yang beragam, yang memengaruhi kekuatan karakter. Peran orang tua menjadi kunci dalam mendukung pembentukan karakter siswa, karena pendidikan karakter tidak cukup hanya dilaksanakan di sekolah ¹⁵.

4. Pentingnya Pendidikan Karakter di Era Digital.

Pendidikan karakter di zaman digital menjadi semakin krusial dalam membentuk masa depan generasi muda. Meskipun teknologi membawa tantangan seperti kurangnya pengawasan dan penggunaan yang tidak bijaksana, ia juga memberikan peluang besar untuk mendukung pembelajaran karakter melalui platform digital yang interaktif dan menarik. Semua pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan siswa, menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter ini. Namun, keberhasilan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan karakter memerlukan kerjasama yang solid di antara semua pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dengan bijak dan bertanggung jawab. Orang tua harus dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan untuk membimbing anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi secara positif, sementara guru perlu terus berinovasi dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran karakter yang sesuai dengan era digital. Pendidikan karakter di era digital tidak hanya berorientasi pada pencegahan dampak negatif dari teknologi, tetapi juga pada pemanfaatan potensi positifnya untuk membangun karakter yang kuat dan nilai-nilai moral yang baik pada generasi muda. Ini merupakan langkah krusial dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan ¹⁶.

Penelitian Firdaus dan Fadhira ¹⁷, pendidikan karakter memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku siswa di era digital. Pemanfaatan internet dan teknologi

¹⁵ Uchty Nurul Fadilah, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Generasi Z (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/36012/1/14410131_BAB_I, BAB_IV, DAFTAR_PUSTAKA, LAMPIRAN.pdf.

¹⁶ Trisna Rukhmana et al., "Pentingnya Pendidikan Karakter Di Era Digital Untuk Masa Depan Siswa Sekolah Dasar," *Journal On Education* 06, no. 03 (2024): 15795–800, <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNHPP/article/view/1538>.

¹⁷ "Pentingnya Pendidikan Karakter Di Era Digital Untuk Masa Depan," in *Menjadi Mahasiswa Yang Unggul Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0*, 2019, 109–13, <https://bimawa.uad.ac.id/wp-content/uploads/Paper-Seminar-Nasional-7.pdf>.

digital oleh siswa, meskipun membawa dampak positif seperti akses informasi, komunikasi, dan pembelajaran, juga memunculkan berbagai tantangan. Dampak negatif seperti menurunnya interaksi sosial dan meningkatnya potensi kecanduan, mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Studi ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi yang tidak diawasi dapat berkontribusi pada penurunan moral dan degradasi karakter anak bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang kuat dan terintegrasi dengan pemanfaatan teknologi di sekolah sangat diperlukan. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat penting untuk mendampingi siswa dalam memanfaatkan internet secara positif. Pembinaan karakter yang baik akan membantu siswa untuk dapat memilih dan memilah informasi yang bermanfaat serta menghindari konten negatif. Dengan demikian, pendidikan karakter di era digital tidak hanya bertujuan untuk mengatasi masalah moral, tetapi juga mempersiapkan siswa menjadi individu yang bertanggung jawab di tengah perkembangan teknologi yang pesat ¹⁸.

5. Kontribusi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter.

Penanaman nilai-nilai etika dalam Pendidikan Islam memiliki peranan yang signifikan dalam memperkuat identitas keagamaan siswa, terutama dalam konteks keragaman budaya dan agama. Pendidikan ini tidak hanya membantu siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan serta membangun sikap toleransi, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk berdialog dan berkolaborasi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Dengan demikian, siswa dapat memperkuat keyakinan dan praktik keislaman mereka, serta menerapkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi sosial, sehingga menciptakan individu yang kokoh dalam keyakinan dan harmonis dalam masyarakat yang beragam (Nabila et al., 2023).

Peran guru Pendidikan Islam dalam membentuk karakter Islami siswa dilakukan melalui berbagai pendekatan yang saling melengkapi. Dengan pendekatan pembiasaan, guru menanamkan kebiasaan baik seperti membaca doa sebelum aktivitas, melaksanakan shalat berjamaah, dan menerapkan program 5S, yang diharapkan dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab dan disiplin. Pendekatan keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh perilaku baik, seperti berbicara dengan lembut dan menunjukkan kepribadian yang terpuji, untuk memotivasi siswa agar memiliki sikap jujur, sopan, dan rendah hati. Pendekatan fungsional mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan

¹⁸ Firdaus and Fadhir.

menerapkan nilai-nilai karakter dalam praktik. Sementara itu, pendekatan nasihat memberikan arahan dan teguran sebagai bentuk motivasi untuk memperbaiki perilaku serta mematuhi peraturan agama dan sekolah. Kombinasi dari berbagai pendekatan ini diharapkan dapat membentuk siswa dengan karakter Islami yang kuat dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari¹⁹.

6. Tantangan dan Peluang.

Pendidikan Islam di era digital abad ke-21 menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah menjaga keaslian dan keandalan konten yang disampaikan melalui teknologi digital, mengingat informasi yang cepat dan melimpah dapat menyebarkan konten yang tidak akurat atau tidak sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Kesenjangan dalam akses teknologi dan perbedaan ekonomi juga membatasi kemampuan beberapa individu untuk memanfaatkan pendidikan Islam secara digital. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pengawasan yang ketat terhadap konten serta upaya untuk mengurangi kesenjangan akses, sehingga pendidikan Islam dapat diakses secara merata oleh semua lapisan masyarakat. Di sisi lain, era digital juga menawarkan peluang besar bagi pendidikan Islam. Teknologi digital memungkinkan akses pendidikan yang lebih luas dan global, memfasilitasi penyebaran pengetahuan agama secara internasional, serta meningkatkan pemahaman dan toleransi antar budaya. Penggunaan metode pembelajaran interaktif, seperti video dan animasi, dapat membuat proses belajar lebih menarik dan efektif. Selain itu, teknologi digital memungkinkan penerapan evaluasi dan pemantauan yang lebih efisien, serta pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan teknologi dan prinsip-prinsip Islam. Dengan memanfaatkan peluang ini secara cermat, pendidikan Islam dapat berkembang dan memberikan dampak positif bagi umat Muslim di seluruh dunia²⁰.

Kesimpulan

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa di era digital 4.0. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan Islam serta mengidentifikasi tantangan dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan

¹⁹ D Maylisa, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di Smk Muhammadiyah 1 Seputih Banyak" (2020).

²⁰ Muhammad Fatkhul Hajri, "Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Pada Abad 21," *Al-Mikraj* 4, no. 1 (2023): 33–41, <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/download/3006/1448>.

etika, tetapi juga sebagai sarana untuk menyaring informasi yang tidak terfilter yang dapat mempengaruhi karakter siswa. Meskipun ada tantangan seperti ketidakmerataan akses teknologi dan potensi penyebaran informasi yang salah, pendidikan Islam dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas jangkauan pendidikan. Oleh karena itu, disarankan agar lembaga pendidikan Islam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan adaptif, serta meningkatkan kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam tentang strategi spesifik yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam untuk mengatasi tantangan di era digital ini.

Referensi

- Ahyani, Hisam, Dian Permana, and Agus Yosep Abduloh. "Pendidikan Islam Dalam Lingkup Dimensi Sosio Kultural Di Era Revolusi Industri 4.0." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 273–88. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.20>.
- Cahyani, Alya, and Siti Masyithoh. "Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0." *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan* 17, no. 01 (2023): 61–72. <https://doi.org/10.55799/jalr.v17i01.253>.
- Fadilah, Uchty Nurul. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Generasi Z (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/36012/1/14410131_BAB I, BAB IV, DAFTAR PUSTAKA, LAMPIRAN.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/36012/1/14410131_BAB_I, BAB_IV, DAFTAR_PUSTAKA, LAMPIRAN.pdf).
- Firdaus, Mohammad Feizal, and Mukhamad Fadhir. "Pentingnya Pendidikan Karakter Di Era Digital Untuk Masa Depan." In *Menjadi Mahasiswa Yang Unggul Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0*, 109–13, 2019. <https://bimawa.uad.ac.id/wp-content/uploads/Paper-Seminar-Nasional-7.pdf>.
- Hajri, Muhammad Fatkhul. "Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Pada Abad 21." *Al-Mikraj* 4, no. 1 (2023): 33–41. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/download/3006/1448>.
- Hakim, Aulia Nur, and Leni Yulia. "Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 1 (2024):

-
- 145–63. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/800/728>.
- Hidayati, Nurul. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Di SMP Islam Ma’arif 02 Malang).” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012. <http://etheses.uin-malang.ac.id/41131/1/08110002.pdf>.
- Maylisa, D. “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di Smk Muhammadiyah 1 Seputih Banyak,” 2020.
- Ningsih, Tutuk. “Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas.” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 2 (2019): 220–31. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>.
- Puspitasari, Novi, Linda Relistian. R, and Reonaldi Yusuf. “Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.” *Atta’dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 57–68. <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>.
- Putriani, Jesika Dwi, and Hudaidah. “Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 831–38. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.407>.
- Rifa’i, Ahmad, and Ifham Choli. “Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Digital 4.0.” *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2020): 59–76. <https://core.ac.uk/download/pdf/336857728.pdf>.
- Rukhmana, Trisna, Aria Mulyapradana, Y. H. E. Baruno, Karsim, and & Ikhlas Franchitika, R. “Pentingnya Pendidikan Karakter Di Era Digital Untuk Masa Depan Siswa Sekolah Dasar.” *Journal On Education* 06, no. 03 (2024): 15795–800. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNHPP/article/view/1538>.
- Sriyanti, Eva. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Sukapura Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 1 (2023): 162–72. <https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/861>.
- Triyanto. “Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital.” *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 17, no. 2 (2020): 175–84. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>.
-

Yahya. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri Kota Bandar Lampung,” 2012.
[http://repository.radenintan.ac.id/11836/1/IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN YAHYA LENGKAP.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/11836/1/IMPLEMENTASI%20PEMBELAJARAN%20YAHYA%20LENGKAP.pdf).